

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1. Kesimpulan**

Perancangan Pusat Pembinaan dan Pemberdayaan wanita ini adalah sebagai solusi permasalahan wanita atau *women's crisis*. Objek rancangan ini merupakan suatu wadah fungsi pembinaan dan pemberdayaan. Fungsi pembinaan berupa layanan psikologis, kesehatan, pendidikan, dan spiritual. Layanan kesehatan berupa fasilitas klinik, konsultasi dan sosialisasi kesehatan wanita. Layanan pendidikan berupa pelatihan baca tulis dan keterampilan. Pelatihan keterampilan terdiri dari kerajinan tangan, menjahit, membatik, memasak, dan budidaya tanaman hias. Pendampingan spiritual berupa tempat ibadah serta layanan pendampingan untuk pemulihan mental dan ketaqwaan terhadap Allah swt. Di bidang pemberdayaan terdapat fasilitas pemberdayaan ekonomi, hukum dan HAM. Pemberdayaan ekonomi berupa industri kecil yaitu industry pastry dan pemasaran. Sedangkan pemberdayaan hukum dan HAM berupa layanan pendampingan advokasi.

Perancangan Pusat Pembinaan dan Pemberdayaan wanita ini menggunakan tema arsitektur paradoks dengan konsep terbuka dan tertutup. Terbuka memiliki nilai bahwa wanita mempunyai hak untuk membuka wawasan dan eksistensi diri. Namun wanita memiliki batasan dalam ekstensinya, yaitu aurat. Untuk menjaga aurat dan privasi wanita maka konsep terbuka tersebut dipadukan dengan konsep tertutup hingga terjadi sebuah paradoks di dalamnya. Konsep tertutup juga untuk menjaga keamanan penggunan. Pengguna merupakan wanita yang mengalami

*women's crisis* dan sebagian besarnya adalah korban kekerasan. Keamanan wanita di dalamnya menjadi aspek yang harus benar-benar dipertimbangkan.

Terbuka dan tertutup merupakan dua kata berlawanan yang merupakan prinsip dari arsitektur paradoks. Konsep tersebut menghasilkan sebuah rancangan kawasan yang bertentangan dengan pendapat orang secara umum. Pada umumnya sebuah desain kawasan akan menunjukkan keterbukaan di luar dan ketertutupan di dalam, namun karena pertimbangan karakteristik objek yaitu sebuah bangunan untuk kaum wanita maka desain yang dihasilkan memunculkan sebuah paradoks pemikiran. Terbuka sendiri memiliki arti keterusterangan, transparan, toleransi dan aktif. Dengan plaza di tengah bangunan membuat aktifitas sangat kental di dalamnya sehingga memiliki kesan aktif. Interaksi antar pengguna memunculkan keterusterangan antar *client* dan pengelola. Ini dapat memulihkan percaya diri wanita korban *women's crisis*. Tertutup memiliki arti prifat, bawah tanah, terselimuti, ternaungi, dan terselungi. Bentuk yang membuat selubung bangunan dan penutup atap menjadi satu membuat bangunan semakin tertutup.

Konsep tersebut menunjukkan bahwa paradoks arsitektur dapat menjadi solusi untuk permasalahan yang paradoks seperti paradoks antara eksistensi dan peranan wanita dengan aurat dan privasinya.

## **6.2. Saran**

Dengan adanya Perancangan Pusat Pembinaan dan Pemberdayaan Wanita ini diharapkan:

1. Dapat memberikan wadah bagi wanita untuk bangkit dari keterpurukannya, terutama di bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan spiritual.

2. Dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang budaya patriarki yang salah arah.
3. Dapat memberikan wadah untuk mengembangkan potensi wanita terutama di bidang pendidikan dan keterampilan.
4. Dapat memaksimalkan penanganan kasus *women's crisis* yang terjadi di Jawa Timur.

